

## **SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW METODE PRISMA: STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI DINAMIKA PERUBAHAN BUDAYA**

Hardika Nifail Kurniawan<sup>1</sup>, Pengkuh Aji Atmojo<sup>2</sup>, Wasino<sup>3</sup>, Argitha Aricindy<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup> Research Center for Religion and Belief, National Research and Innovation  
Agency (BRIN), Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[hardikanifail01@students.unnes.ac.id](mailto:hardikanifail01@students.unnes.ac.id) , <sup>2</sup>[pengkuh@students.unnes.ac.id](mailto:pengkuh@students.unnes.ac.id) ,

<sup>3</sup>[wasino@mail.unnes.ac.id](mailto:wasino@mail.unnes.ac.id) , <sup>4</sup>[argitha.aricindy@brin.go.id](mailto:argitha.aricindy@brin.go.id)

### **ABSTRACT**

*The flow of globalization, accompanied by accelerated digitalization, creates multi-layered challenges for basic education, especially in character formation and maintaining students' cultural identity. It is not enough for elementary school teachers to only carry out the function of transferring knowledge; they are required to respond to cultural shifts through contextual and adaptive learning designs. This research aims to systematically map elementary school teachers' strategies in responding to the dynamics of cultural change. The study used a qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method within the PRISMA framework, through the stages of identification, screening, feasibility assessment, and synthesis of 12 scientific articles that met the inclusion criteria. The results of the study reveal four dominant strategies: integrating local wisdom values in learning, strengthening school culture with an identity, implementing the Culturally Responsive Pedagogy (CRP) and Culturally Responsive Teaching (CRT) frameworks, and utilizing digital media based on local cultural riches. These four strategies have been proven to contribute to forming character, affirming cultural identity, increasing learning engagement, and fostering a tolerant attitude towards diversity. This study concludes that the dynamics of cultural change due to globalization should not only be seen as a threat, but also as a momentum for teachers to provide learning that is meaningful, inclusive, and remains rooted in local cultural values.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Local Wisdom, Cultural Change, SLR*

### **ABSTRAK**

Arus globalisasi yang diiringi akselerasi digitalisasi menciptakan tantangan berlapis bagi pendidikan dasar, terutama dalam pembentukan karakter dan pemertahanan identitas budaya siswa. Guru SD tidak cukup hanya menjalankan fungsi transfer pengetahuan; mereka dituntut merespons pergeseran budaya melalui rancangan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif. Penelitian ini bertujuan memetakan secara sistematis strategi guru SD dalam menyikapi dinamika perubahan budaya. Kajian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) berkerangka PRISMA, melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan sintesis terhadap 12 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian mengungkap empat strategi dominan: pengintegrasian nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, penguatan budaya sekolah yang beridentitas, implementasi kerangka Culturally Responsive Pedagogy (CRP) dan Culturally

Responsive Teaching (CRT), serta pemanfaatan media digital berbasis kekayaan budaya lokal. Keempat strategi tersebut terbukti berkontribusi dalam membentuk karakter, mempertegas jati diri kultural, meningkatkan keterlibatan belajar, dan menumbuhkan sikap toleran terhadap keberagaman. Kajian ini menyimpulkan bahwa dinamika perubahan budaya akibat globalisasi seyogyanya tidak semata dipandang sebagai ancaman, melainkan juga sebagai momentum bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna, inklusif, dan tetap berakar pada nilai-nilai budaya lokal.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Kearifan Lokal, Perubahan Budaya, SLR

### **A. Pendahuluan**

Perubahan budaya merupakan proses yang tidak mungkin dielakkan oleh masyarakat mana pun dalam perjalanan sejarah. Globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan derasnya arus informasi telah mempengaruhi cara individu berpikir, berinteraksi, serta membangun nilai dan identitas sosial (Aryani dkk. 2025). Di ranah pendidikan, transformasi ini mendatangkan konsekuensi yang sangat luas: mulai dari pergeseran karakteristik dan gaya belajar siswa, perubahan pola komunikasi antara guru dan siswa, hingga bergesernya cara mereka merekonstruksi makna atas budaya yang mengitari kehidupan mereka. UNESCO menegaskan bahwa peradaban global kini tengah berhadapan dengan gelombang transformasi sosial, teknologi, dan budaya yang mendesak dunia pendidikan untuk hadir secara aktif dalam membentuk masa depan yang

lebih berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan (Carney 2022). Dengan demikian, pendidikan dasar menempati posisi yang sangat strategis, yakni sebagai ruang paling dini untuk menanamkan fondasi karakter sekaligus membangun kesadaran budaya pada diri siswa.

Jenjang sekolah dasar memegang kedudukan yang amat krusial sebagai titik awal proses pembentukan kepribadian, penguatan identitas diri, dan internalisasi pola pikir siswa. Pada jenjang ini, proses pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada transmisi pengetahuan akademis, tetapi juga pada penguatan identitas budaya dan nilai-nilai sosial siswa (Madyarini dan Wijayanti 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru menempati posisi sentral sebagai pembimbing, fasilitator pembelajaran, sekaligus agen transformasi kultural yang mampu menganyam pengalaman belajar siswa dengan konteks budaya

yang mereka hidupi sehari-hari (Ulfah, Suprapti, dan Amzer 2026). Melalui pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya, guru dapat membantu siswa membangun identitas diri, memperluas keterlibatan mereka dalam proses belajar, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan untuk menyiasati dinamika perubahan budaya yang terus berlangsung.

Di tengah dinamika perubahan budaya, guru dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, seperti pengaruh budaya global yang kuat, berkurangnya keterikatan siswa terhadap budaya lokal, pergeseran nilai sosial, serta meningkatnya dominasi media digital dalam kehidupan anak (Fauzian dan Istianah 2025). Kondisi ini menuntut Situasi ini menyebabkan guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang tidak semata berorientasi pada relevansi zaman, tetapi juga mampu mempertahankan keterhubungan dengan nilai-nilai budaya lokal yang masih hidup dan berkembang di tengah masyarakat (Susanti dan Wicaksono 2025).

Sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan, guru tidak hanya dituntut menguasai substansi materi

ajar, tetapi juga harus cakap dalam mengelola implikasi perubahan budaya yang memengaruhi ekosistem belajar siswanya (Riswanto dan Mulyanti 2024). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya penguatan pendidikan karakter yang berpijak pada nilai-nilai budaya lokal merupakan satu garis dengan semangat kebijakan Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran kontekstual, penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri (Sufyadi 2021).

Temuan sejumlah kajian empiris menunjukkan bahwa penanaman nilai kearifan lokal secara terintegrasi dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi paling menjanjikan dalam menjawab tantangan dinamika perubahan budaya di satuan pendidikan dasar. Pendidikan karakter yang bertumpu pada kearifan lokal terbukti mampu membentuk watak dan perilaku siswa secara lebih autentik, karena pembelajaran bergerak dari dan menuju realitas sosial-budaya yang mereka hadapi dalam keseharian (Qudwatullathifah,

Nugraha, dan Miftahurrohmah 2025). Selain itu, program pembudayaan sekolah yang dijalankan melalui mekanisme pembiasaan, keteladanan, dan pelibatan nilai budaya dalam rutinitas sekolah juga terbukti memperkuat karakter sekaligus mempertegas identitas siswa. Lebih dari itu, pembelajaran yang didesain secara inklusif dan kolaboratif dengan mengakomodasi nilai-nilai kebhinekaan terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap toleran, saling menghargai, serta menciptakan ekosistem kelas yang harmonis (Khairullina dan Zarkasih 2025). Pemanfaatan unsur budaya lokal seperti cerita rakyat, permainan tradisional, pantun, dan peribahasa sebagai wahana pembelajaran terbukti mampu mengangkat keterlibatan siswa, memperdalam penguasaan konsep, dan mengasah kapasitas berpikir kritis mereka, karena materi yang dihadirkan menjadi jauh lebih dekat dengan pengalaman hidup nyata (Febriana dkk. 2025).

Di sisi lain, perkembangan pedagogi abad ke-21 juga menunjukkan bahwa strategi merespons perubahan budaya tidak memadai jika sekadar bersandar pada

upaya pelestarian nilai lokal secara konvensional dan statis; melainkan harus dipadukan dengan pendekatan inovatif yang mampu menjawab kebutuhan dan aspirasi generasi yang dibesarkan di era digital (Taliak dkk. 2025). Pendekatan *Culturally Responsive Pedagogy* (CRP) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi alternatif yang semakin relevan karena mampu menghubungkan latar belakang budaya siswa dengan proses pembelajaran yang inklusif, adil, dan bermakna (Priya Kusuma Bahari, Radeni Sukma Indra Dewi, dan Ratna Ekawati 2025). pembelajaran yang bertumpu pada kearifan lokal juga berpeluang besar dalam memperkaya proses deep learning melalui penguatan nilai budaya, pengembangan karakter, peningkatan kecakapan berpikir kritis, serta penerapan strategi yang kontekstual, diferensiatif, berbasis inkuiri, dan terintegrasi dengan teknologi (Latifa Naim dkk. 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa budaya lokal bukan sekadar warisan yang harus dijaga, tetapi juga sumber belajar yang dapat direvitalisasi melalui inovasi pedagogis.

Meskipun demikian, implementasi berbagai strategi tersebut di lapangan masih menghadapi sejumlah hambatan yang cukup berarti. Berbagai kajian mengidentifikasi bahwa terbatasnya kapasitas guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal secara sistematis ke dalam proses pembelajaran, minimnya program pelatihan yang relevan, kelangkaan sumber dan media belajar berbasis budaya lokal, serta belum memadainya dukungan sarana dan prasarana merupakan faktor-faktor yang menghambat efektivitas implementasi (Khasyia, Naila Azzahra, dan Yona Wahyuningsih 2025). Selain itu, globalisasi dan digitalisasi yang begitu cepat berisiko semakin memarginalkan nilai-nilai budaya lokal apabila institusi sekolah dan guru tidak meresponsnya secara strategis dan terencana (Widyastuti dkk. 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu pemahaman yang lebih holistik dan berbasis bukti mengenai ragam strategi yang telah diuji oleh guru sekolah dasar dalam menghadapi perubahan budaya, sehingga dapat diidentifikasi pola-pola umum, kecenderungan yang berkembang, serta arah

pengembangan praktik pendidikan yang lebih adaptif dan berkelanjutan (Sahra dkk. 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis strategi guru sekolah dasar dalam menghadapi dinamika perubahan budaya melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian ini penting dilakukan untuk memetakan bentuk-bentuk strategi yang telah digunakan, memahami tingkat efektivitasnya dalam ekosistem pembelajaran SD, sekaligus mengidentifikasi celah penelitian serta peluang pengembangan di masa mendatang. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan menjadi acuan bermakna bagi guru, pemangku kebijakan, dan institusi pendidikan dalam merancang praktik pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap tantangan abad ke-21.

## **B. Metode Penelitian**

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengadopsi pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pemilihan metode ini

didasarkan pada kemampuannya dalam mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis bukti-bukti ilmiah yang tersebar di berbagai sumber publikasi secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis (Page dkk. 2021). Dengan mengikuti tahapan berurutan PRISMA, penelitian ini memastikan bahwa proses tinjauan pustaka dilakukan secara objektif dan memiliki tingkat replikasi yang tinggi dalam menghasilkan simpulan komprehensif mengenai strategi guru dalam menghadapi dinamika perubahan budaya di sekolah dasar.

Tahap awal kajian dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang spesifik dan operasional, yaitu: "Strategi apa saja yang diterapkan guru Sekolah Dasar dalam merespons dinamika perubahan budaya, dan bagaimana dampaknya terhadap kualitas praktik pengajaran?" Pertanyaan ini berfungsi sebagai kompas dalam setiap proses pencarian, penyaringan, dan analisis literatur. Relevansi topik yang dipilih sangat erat kaitannya dengan mutu pengajaran di jenjang pendidikan dasar, khususnya dalam dimensi adaptasi kultural, pengembangan kompetensi profesional, dan kapasitas

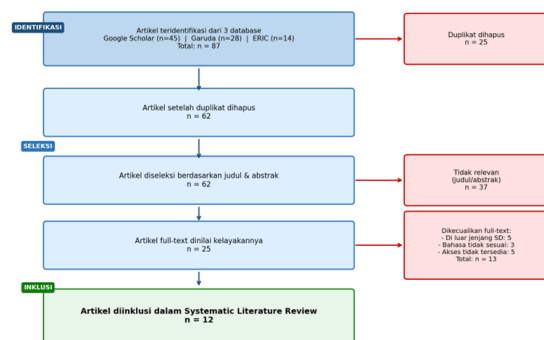
guru dalam menavigasi perubahan sosial-budaya di lingkungan siswa.

Penelusuran literatur dilakukan melalui tiga database akademik secara bersamaan untuk memastikan representativitas sumber: (1) Google Scholar sebagai database utama dengan bantuan aplikasi Publish or Perish, (2) Portal Garuda (Garuda Kemdikbud) sebagai database khusus jurnal ilmiah Indonesia, dan (3) ERIC (*Education Resources Information Center*) sebagai database internasional yang berfokus pada riset pendidikan. Kata kunci yang digunakan dikombinasikan dengan operator Boolean, meliputi: "strategi guru", "sekolah dasar", "perubahan budaya" (untuk pencarian Bahasa Indonesia), serta "*teacher strategies*", "*elementary school*", "*cultural change*" (untuk pencarian Bahasa Inggris).

**Tabel 1. Kriteria penyeleksian artikel**

| Inklusi          |                  | Ekslusif    |               |
|------------------|------------------|-------------|---------------|
| Artikel          | lengkap          | Artikel     | lengkap tidak |
|                  | dapat diunduh    |             | dapat diunduh |
| Membahas         |                  | Tidak       | membahas      |
| pengaruh         | strategi         | strategi    | guru,         |
| guru,            | pendidikan       | pendidikan  | dasar         |
| dasar            | dan              | dan         | perubahan     |
| perubahan budaya |                  | budaya      |               |
| Artikel          | yang             | Artikel     | yang          |
| diterbitkan      | rentang          | diterbitkan | di luar       |
|                  | tahun 2021–2026. |             |               |

|                                              |                                                      |            |
|----------------------------------------------|------------------------------------------------------|------------|
|                                              | rentang                                              | tahun      |
|                                              | 2021–2026.                                           |            |
| Fokus pada siswa dan guru Sekolah Dasar (SD) | Berfokus pada jenjang SMA/SMK, atau perguruan tinggi | pada PAUD, |
| Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris          | Bahasa selain Indonesia dan Inggris                  |            |



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA 2020 –  
Proses Seleksi Artikel

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi menggunakan kerangka PRISMA 2020, diperoleh 12 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan topik strategi guru SD dalam menghadapi dinamika perubahan budaya. Seluruh artikel diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026. Secara keseluruhan, artikel-artikel yang dianalisis berfokus pada konteks pendidikan dasar (SD) di Indonesia, dengan tema-tema utama: integrasi kearifan lokal, penguatan budaya sekolah, pendekatan

CRP/CRT, dan pemanfaatan media digital. Profil lengkap artikel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil artikel yang dianalisa

| Penulis                                                                               | Jurnal                                                                                                        | Hasil                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ratri Nuryani Qudwatulla thifah, Tria Aditia Nugraha dan Cucuh Miftahurroh mah (2025) | Strategi Guru dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar | Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terbukti efektif membentuk karakter siswa; implementasi masih memerlukan dukungan fasilitas dan pelatihan guru.           |
| Safira Maulia , Mahilda Dea Komalasari (2026)                                         | Strategi Sekolah dalam Penerapan Program Pengembangan budaya di SD Negeri Ngrukeman Kabupaten Bantul          | Program pengembangan budaya sekolah efektif membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai budaya dalam kehidupan sekolah sehari-hari. |
| Alifia Khairullina, Khamim Zarkasih Putro (2025)                                      | Strategi Guru SDN Kebonagung II dalam Menanamkan Nilai Kebhinekaan                                            | Pembelajaran inklusif dan kolaboratif yang mengintegrasikan nilai                                                                                                     |

|                                                                                                                                                                    |                                                                                                          |                                                                                                                                               |                                                                                                              |                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                    | pada Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran PPKn                                                     | kebhinekaan dalam PPKn efektif menumbuhkan toleransi dan lingkungan belajar yang harmonis.                                                    | Amalia Maputri, Maghfirotul Ulia (2025)                                                                      | ikan Kearifan Lokal ke dalam Pembelajaran Sbdp di Sekolah Dasar                                                                 | <i>Pedagogy (CRP)</i> menjadi strategi guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran SBDP di sekolah dasar.                                                                     |
| Putri Dwiyana Damayanti, Arta Mulya Budi Harsono, Ahmad Suriansyah (2025)                                                                                          | Strategi Guru dalam Menerapkan Prinsip Deep Learning melalui Kearifan Lokal Banjarmasin di Sekolah Dasar | Penggunaan budaya lokal sebagai konteks pembelajaran efektif meningkatkan partisipasi, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis siswa. | Elga Nur Fauziah, Arman, Zahra Humaira, Arlinda Hartri Ningrum, Aisyatun Rosyidah, Yongki Deo Permana (2025) | <i>Systematic Literatur Review: Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar</i> | Pembelajaran berbasis kearifan lokal memperkaya <i>deep learning</i> melalui penguatan nilai budaya, berpikir kritis, dan strategi kontekstual, diferensiatif, inkuiri, serta integrasi teknologi. |
| Ika Febriana, Andre Amrizal, Nissa Riskiyana, Meita Krisnadya Lumban Gaol, Naomi Priska Aprilia Hutapea, Hanny Pebri Olivia Ginting, Zahra Fadilah Nasution (2025) | Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SD                            | Pemanfaatan cerita rakyat, pantun, peribahasa, dan permainan tradisional efektif meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.        | Priya Kusuma Bahari, Radeni Sukma Indra Dewi, Ratna Ekawati (2025)                                           | Optimalisasi Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching (CRT)</i> dalam Pembelajaran Abad 21                                  | Penerapan <i>Culturally Responsive Teaching (CRT)</i> efektif menciptakan pembelajaran yang inklusif, adil, dan sesuai tuntutan abad ke-21, serta meningkatkan hasil                               |
| Wasis Wijayanto, Shokifatul                                                                                                                                        | Strategi Guru Dalam Mengintegras                                                                         | Penggunaan <i>Culturally Responsive</i>                                                                                                       |                                                                                                              |                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                    |

|                                                                               |                                                                                                         |                                                                                                                                                                                  |                                                              |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                               |                                                                                                         | belajar, motivasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa.                                                                                                                            | Silvester, Felisitas Viktoria Melati, Kusnanto               | di Sekolah Dasar                                                                                                                                    | hanya memperkua t karakter, tetapi juga menjadi instrumen pembentuk an identitas nasional di tengah arus globalisasi.                                                           |
| Wela Nur Faizah, Yuni Setyowati, Saskia Agustina, Nurul Mahruzah Yulia (2026) | Strategi Guru dalam Menanamkan Jati Diri Budaya di Era Globalisasi Digital                              | Guru berhasil menanamk an jati diri budaya siswa melalui integrasi media digital berbasis budaya lokal, pembelajaran diferensiasi, pembiasaa n 5S, dan kegiatan kokurikuler.     | Muhamad Trisno, Mas'ud Muhamma diah dan Syamsul Bahri (2024) | Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Ma'ata'a Suku Ciacia Laporo Dalam Muatan Lokal Sekolah Dasar Di Kota Baubau | Nilai Ma'ata'a efektif membentuk karakter siswa, meningkatk an religiusitas, kepedulian sosial, gotong royong, serta tanggung jawab melalui pembelajaran berbasis budaya lokal. |
| Ridma Diana, Sugiarto (2024)                                                  | Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangunk arakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi | Guru menanamk an karakter religius melalui integrasi pembelajaran an PAI, keteladana n, dan pembiasaa n budaya sekolah; kendala utama adalah kurangnya sinergi dengan orang tua. |                                                              |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                 |
| Margaretha Lidya Sumarni, Siprianus Jewarut,                                  | Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran                                                          | Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajar an SD tidak                                                                                                                        |                                                              |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                 |

Berdasarkan sintesis terhadap 12 artikel yang dianalisis, ditemukan empat tema strategi utama yang digunakan guru SD dalam menghadapi dinamika perubahan budaya: (1) integrasian kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran, (2) pendekatan *Culturally Responsive Pedagogy* (CRP) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), (3) penguatan budaya sekolah, serta (4)

pemanfaatan media digital berbasis budaya lokal pembahasan. Berikut mensintesis temuan-temuan dari masing-masing tema secara lintas-studi.

#### **a. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran**

Tema yang paling dominan dan paling konsisten hadir dalam keseluruhan literatur yang dikaji adalah strategi pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal ke dalam desain dan pelaksanaan pembelajaran. Tidak kurang dari delapan dari 12 artikel yang dianalisis secara langsung membahas strategi ini, suatu fakta yang mengonfirmasi bahwa kearifan lokal telah menjadi fondasi utama respons pedagogis guru SD terhadap tekanan perubahan budaya. Qudwatullathifah dkk (2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang bertumpu pada kearifan lokal mampu membentuk watak siswa secara lebih autentik dan kontekstual, meskipun efektivitas implementasinya masih sangat bergantung pada kualitas fasilitas pendukung dan kelayakan kapasitas profesional guru. Temuan ini mendapat penguat dari Trisno, Muhammadiyah, dan Bahri (2024) yang menemukan bahwa nilai Ma'ata'a yang merupakan salah satu

kearifan lokal masyarakat Laporo Sulawesi Tenggara efektif membentuk karakter siswa di tengah tantangan globalisasi, dengan memperkuat religiusitas, kepedulian sosial, dan gotong royong melalui strategi berbasis kearifan lokal serta kolaborasi sekolah dan komunitas.

Dalam konteks mata pelajaran spesifik, Febriana dkk (2025) membuktikan bahwa penggunaan cerita rakyat, pantun, peribahasa, dan permainan tradisional sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara nyata mengangkat tingkat keterlibatan siswa; hal ini terjadi karena materi yang digunakan memiliki kedekatan yang organik dengan pengalaman kehidupan nyata mereka. Sementara itu, Damayanti, Harsono, dan Suriansyah (2025) menunjukkan bahwa pelibatan kearifan lokal Banjarmasin sebagai konteks penerapan prinsip deep learning terbukti mendorong peningkatan partisipasi, pemahaman konseptual, dan kapasitas berpikir kritis siswa SD secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kearifan lokal bukanlah sekadar konten artefaktual yang layak dilestarikan, melainkan sebuah sumber belajar yang hidup dan

dinamis, yang berpotensi direvitalisasi melalui inovasi pedagogis untuk mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Lebih lanjut, Sumarni dkk (2024) menekankan bahwa pengintegrasian nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran SD tidak hanya memperkuat karakter individual siswa, tetapi juga berperan sebagai instrumen strategis dalam pembentukan identitas nasional di tengah arus globalisasi yang kian menguat. Ulia dan Wijayanto (2024) menemukan bahwa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), integrasi kearifan lokal yang diorkestrasi melalui pendekatan CRP berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna secara personal. Kondisi ini selaras dengan arah Kurikulum Merdeka yang mendorong guru untuk menjadikan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam rangka mewujudkan dimensi Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila.

**b. Pendekatan *Culturally Responsive Pedagogy* (CRP) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)**

Tema kedua yang menonjol adalah penerapan pendekatan tanggap budaya, yakni CRP dan CRT. Fauziah dkk (2025) melalui kajian SLR mereka menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal semakin memperkaya pendekatan deep learning ketika dipadukan secara sinergis dengan strategi kontekstual, berdiferensiasi, berbasis inkuiri, dan terintegrasi teknologi. Sementara itu, Priya Kusuma Bahari dkk (2025) secara khusus mengkaji efektivitas CRT dalam konteks pembelajaran abad ke-21, dan menemukan bahwa penerapannya yang konsisten berhasil meningkatkan capaian belajar, motivasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa, sekaligus melahirkan atmosfer kelas yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Penting untuk menegaskan perbedaan konseptual antara kedua kerangka ini yaitu CRP lebih bertumpu pada aspek perancangan kurikulum dan seleksi konten yang responsif terhadap latar belakang budaya siswa, sedangkan CRT lebih menekankan kualitas praktik mengajar sehari-hari yang menghargai identitas budaya dan pengalaman personal siswa dalam

dinamika interaksi di ruang kelas. Keduanya bersifat komplementer dan dapat diimplementasikan secara bersamaan dalam satu desain pembelajaran yang terpadu. Khairullina dan Zarkasih (2025) menambahkan dimensi penting lainnya dalam konteks pembelajaran PPKn, pengintegrasian nilai-nilai kebhinekaan melalui desain pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif terbukti berhasil menumbuhkan toleransi dan apresiasi terhadap perbedaan budaya di antara siswa. Secara keseluruhan, CRP dan CRT mewakili kerangka strategis yang mampu menjembatani kekuatan nilai-nilai lokal dengan tuntutan kompetensi global yang dibutuhkan pada abad ke-21.

### **c. Penguatan Budaya Sekolah**

Tema ketiga adalah penguatan budaya sekolah sebagai strategi sistemik menghadapi perubahan budaya yang melampaui batas ruang kelas. Maulia dan Komalasari (2026) menunjukkan bahwa program pembudayaan yang dijalankan di SD Negeri Ngrukeman Bantul yang mencakup mekanisme pembiasaan, keteladanan, dan pelibatan nilai budaya dalam seluruh aspek kehidupan sekolah secara efektif

membentuk karakter siswa secara holistik. Faizah dkk (2026) memperluas temuan ini dengan mengungkap bahwa guru mampu menanamkan jati diri budaya siswa melalui kombinasi strategis: pembelajaran berdiferensiasi, pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), integrasi media digital berbasis budaya lokal, dan berbagai kegiatan kokurikuler yang bernuansa kultural.

Diana dan Sugiharto (2024) menambahkan dimensi religius dalam penguatan budaya sekolah yaitu penerapan strategi pembelajaran PAI yang integratif, keteladanan guru, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam ekosistem sekolah terbukti efektif membentuk karakter religius siswa, meskipun masih terkendala oleh minimnya sinergi dengan keluarga dan keterbatasan sarana pendukung. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan budaya sekolah akan mencapai efektivitas yang optimal ketika didukung oleh kolaborasi tiga komponen: sekolah sebagai institusi, guru sebagai pelaksana, dan keluarga sebagai mitra. Ketiga studi ini secara konsisten menegaskan bahwa transformasi kultural tidak akan berhasil direspons

hanya melalui intervensi individual guru di dalam kelas, melainkan menuntut ekosistem sekolah yang didesain secara strategis, koheren, dan berorientasi pada pemertahanan nilai-nilai budaya lokal.

#### **d. Pemanfaatan Media Digital Berbasis Budaya Lokal**

Tema keempat mengangkat strategi adaptif guru dalam mendayagunakan teknologi digital sebagai jembatan antara nilai budaya tradisional dengan realitas kehidupan digital yang dihadapi siswa sehari-hari. Faizah dkk (2026) menemukan bahwa pengintegrasian media digital yang berpijak pada kekayaan budaya lokal seperti konten video pertunjukan seni daerah, platform edukatif bermuatan budaya, dan aplikasi cerita rakyat digital terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mempertahankan identitas budaya siswa di tengah gelombang globalisasi digital. Temuan ini sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong guru untuk mendayagunakan teknologi secara kontekstual dan bermakna sesuai kebutuhan siswa.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan tiga tema sebelumnya, tema ini mendapatkan perhatian yang relatif lebih kecil dalam

literatur yang dianalisis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun media digital berbasis budaya lokal menjanjikan potensi yang besar sebagai strategi adaptif, kajian-kajian empiris yang secara spesifik mengukur efektivitasnya di jenjang SD masih sangat terbatas. Kesenjangan ini sekaligus menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan dan mendesak untuk segera diisi oleh kajian-kajian berikutnya, terutama yang menguji efektivitas platform dan media digital berbasis budaya lokal dalam meningkatkan apresiasi kultural dan karakter siswa SD.

#### **e. Sintesis, Kontradiksi, dan Implikasi**

Secara keseluruhan, keempat tema strategi yang teridentifikasi bukanlah entitas yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berkelindan dan bersama-sama membentuk ekosistem pedagogis yang utuh dan terintegrasi. Pengintegrasian kearifan lokal menjadi fondasi konten pembelajaran yang autentik; kerangka CRP/CRT menjadi kompas pedagogis yang memandu cara guru mengajar secara responsif budaya; penguatan budaya sekolah membangun lingkungan yang mendukung secara sistemik dan holistik; sementara

media digital menyediakan kanal adaptasi budaya yang relevan di era digital. Keselarasan keempat strategi ini dengan dimensi Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis budaya lokal tidak hanya relevan secara kultural, tetapi juga selaras sepenuhnya dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Satu kontradiksi penting yang muncul dari kajian ini adalah apa yang bisa disebut sebagai paradoks implementasi: meskipun strategi-strategi berbasis kearifan lokal terbukti efektif secara akademis, hampir seluruh studi yang dianalisis melaporkan hambatan implementasi yang cukup serius. Hambatan-hambatan tersebut utamanya meliputi: terbatasnya kapasitas profesional guru dalam mengintegrasikan nilai lokal secara sistematis, minimnya program pelatihan yang berkelanjutan dan relevan, serta kelangkaan sumber belajar berbasis budaya lokal yang mudah diakses. Paradoks ini mengisyaratkan bahwa efektivitas suatu strategi tidak secara otomatis berbanding lurus dengan kemudahan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, kesenjangan antara bukti

efektivitas dan realitas implementasi ini harus menjadi prioritas agenda kebijakan yang diselesaikan secara sistematis melalui penguatan berkelanjutan kapasitas pengembangan profesional guru.

Implikasi strategis bagi praktik pendidikan dasar dari kajian ini mencakup empat hal pokok: (1) merancang program pelatihan guru berbasis kearifan lokal yang kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan lapangan; (2) menyediakan sumber dan media belajar berbasis budaya lokal yang mudah diakses oleh guru dan siswa; (3) memperkuat jaringan kolaborasi antara sekolah, komunitas budaya setempat, dan keluarga dalam membangun ekosistem pendidikan yang benar-benar responsif budaya; serta (4) mengembangkan panduan praktis dan rubrik penilaian yang aplikatif untuk penerapan CRP dan CRT di sekolah dasar dalam keselarasan dengan kerangka Kurikulum Merdeka.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat ditegaskan bahwa strategi guru sekolah dasar dalam merespons dinamika perubahan

budaya pada dasarnya merupakan ikhtiar untuk memelihara keseimbangan yang berkelanjutan antara tuntutan perkembangan zaman dengan pelestarian warisan nilai-nilai budaya lokal. Dalam konteks ini, guru tidak sekadar menjalankan fungsi transmisi pengetahuan; mereka juga bertindak sebagai arsitek karakter dan pelestari budaya melalui pengintegrasian kearifan lokal, penguatan ekosistem budaya sekolah, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan peka terhadap keberagaman budaya. Keseluruhan temuan ini mengafirmasi bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal bukan sekadar elemen pelengkap dalam desain kurikulum, melainkan pilar penting yang berkontribusi dalam membentuk karakter, mempertegas identitas budaya, serta meningkatkan keterlibatan dan kedalaman pemahaman siswa secara bermakna.

Kajian ini menegaskan bahwa dinamika perubahan budaya akibat globalisasi seyogyanya tidak semata diposisikan sebagai ancaman yang harus dihindari, melainkan juga sebagai momentum transformatif bagi guru untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang sungguh relevan

dengan kebutuhan abad ke-21 tanpa menanggalkan akar budaya lokal. Namun demikian, keberhasilan implementasi seluruh strategi tersebut mensyaratkan dukungan yang lebih terstruktur dan sistematis, yang mencakup penguatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan, penyediaan sumber belajar berbasis budaya yang memadai dan mudah diakses, serta penguatan kolaborasi yang sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ke depan, hasil kajian ini membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi model, perangkat pembelajaran, atau media edukatif berbasis kearifan lokal yang lebih aplikatif dan terukur, sehingga kajian-kajian selanjutnya dapat menguji efektivitasnya secara empiris dalam konteks pembelajaran nyata di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aryani, Marsha Aurelly, Ario Pamungkas, Gloria Veronica Rengkung, Gilbert Stevanus Girsang, Maulidya Putri Awalina, Universitas Esa Unggul, dan Jakarta Barat. 2025. "PERAN BUDAYA DIGITAL DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL Abstrak Pendahuluan." *Universitas Esa Unggul*.

- Carney, Stephen. 2022. "Reimagining our futures together: a new social contract for education." *Comparative Education* 58(4):568–69. doi: 10.1080/03050068.2022.2102326.
- Damayanti, Putri Dwiyan, Arta Mulya Budi Harsono, dan Ahmad Suriansyah. 2025. "STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PRINSIP DEEP LEARNING MELALUI KEARIFAN LOKAL BANJARMASIN DI SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(04):291–309.
- Diana, Ridma, dan Sugiharto Sugiharto. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8(2):525. doi: 10.35931/am.v8i2.3367.
- Faizah, Wela Nur, Yuni Setyowati, Saskia Agustina, Nurul Mahruzah Yulia, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan, dan Giri Bojonegoro. 2026. "Strategi Guru dalam Menanamkan Jati Diri Budaya di Era Globalisasi Digital." 01(03):1484–93.
- Fauziah, Elga Nur, Zahra Humaira, Arlinda Hartri Ningrum, Aisyatun Rosyidah, dan Yongki Deo Permana. 2025. "SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI SEKOLAH DASAR." *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9(2):853–68.
- Fauzian, Rinda, dan Ratna Istianah. 2025. *Pendidikan Islam dan tantangan era globalisasi: Dinamika ekonomi, sosial, budaya, politik, dan reorientasi kebijakan*. CV. Intake Pustaka.
- Febriana, Ika, Andre Amrizal, Nissa Riskiyana, Meita Krisnadya, Lumban Gaol, Naomi Priska, Aprilia Hutapea, Hanny Pebri, Olivia Ginting, dan Zahra Fadilah Nasution. 2025. "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(1):7696–7700.
- Khairullina, Alifia, dan Khamim Zarkasih. 2025. "Strategi Guru SDN kebonagung II dalam Menanamkan Nilai Kebhinekaan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran PPKn" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* : Volume 15 , Nomor 01 , Mei 2025." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 15(01):48–53.
- Khasyia, Dhaifa Shafya Khasyia, Naila Azzahra, dan Yona Wahyuningsih. 2025. "IMPLEMENTASI ILMU PEMBELAJARAN SOSIAL PENGETAHUAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 10(2):148–54. doi: 10.15294/harmony.v10i2.36150.
- Latifa Naim, Charisha, Fitri Olvia Rahmi, Universitas Negeri Padang, dan Alamat Korespondensi. 2025. "Pembelajaran Sains Lingkungan Berbasis Deep Learning: KajianLiteratur Sistematis." *Insej* 4(2):260–69.
- Madyarini, Dyan Desi, dan Dwi Wijayanti. 2025. "Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajran IPS pada siswa sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 4(2):146–58.

- Maulia, Safira, dan Mahilda Dea Komalasari. 2026. "STRATEGI SEKOLAH DALAM PENERAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN BUDAYA DI SD NEGERI NGRUKEMAN KABUPATEN BANTUL." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(01):76–87.
- Page, Matthew J., Joanne E. McKenzie, Patrick M. Bossuyt, Isabelle Boutron, Tammy C. Hoffmann, Cynthia D. Mulrow, Larissa Shamseer, Jennifer M. Tetzlaff, Elie A. Akl, Sue E. Brennan, Roger Chou, Julie Glanville, Jeremy M. Grimshaw, Asbjørn Hróbjartsson, Manoj M. Lalu, Tianjing Li, Elizabeth W. Loder, Evan Mayo-Wilson, Steve McDonald, Luke A. McGuinness, Lesley A. Stewart, James Thomas, Andrea C. Tricco, Vivian A. Welch, Penny Whiting, dan David Moher. 2021. "The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews." *BMJ* n71. doi: 10.1136/bmj.n71.
- Priya Kusuma Bahari, Radeni Sukma Indra Dewi, dan Ratna Ekawati. 2025. "Optimalisasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Pembelajaran Abad 21." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(1):52–60. doi: 10.54259/diajar.v4i1.3901.
- Qudwatullathifah, Ratri Nuryani, Tria Aditia Nugraha, dan Cucuh Miftahurrohman. 2025. "STRATEGI GURU DALAM MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6(1):20–28. doi: 10.37478/jpm.v6i1.5235.
- Riswanto, Riswanto, dan Dety Mulyanti. 2024. "Peran Guru dan Kepala Sekolah sebagai Aktor Pendidikan di Tengah Perubahan Lingkungan Pendidikan yang Berubah Cepat." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 3(6):1186–92. doi: 10.59188/jcs.v3i6.757.
- Sahra, Ai Patimah, Kokom Komalasari, Ika Ismail Kayyis, Muhamad Andrian, dan Sofyan Iskandar. 2025. "Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Global Education* 6(2):313–22. doi: 10.55681/jige.v6i2.3818.
- Sufyadi. 2021. "Profil Pelajar Pancasila." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* 1–108.
- Sumarni, Margaretha Lidya, Siprianus Jewarut, Silvester Silvester, Felisitas Viktoria Melati, dan Kusnanto Kusnanto. 2024. "Integrasi nilai budaya lokal pada pembelajaran di sekolah dasar." *Journal of Education Research* 5(3):2993–98.
- Susanti, Eko, dan Dirgantara Wicaksono. 2025. "IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU." *Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi* 1(3):69–78. doi: 10.71312/mrbima.v1i3.495.
- Taliak, Jeditia, Andy Sunder Keer Dahoklory, Salmon James Hukom, Cristianti Costafina Kilikily, Renata C. G. V Nikijuluw, Nathalia Yohana Johannes, Mieke Souisa, Theofilus J. F. K. Matruty, Sophia Binnendyk, dan Monica Monica. 2025. *PENDIDIKAN MASA DEPAN*. Penerbit Widina.

- Trisno, Muhamad, Mas'ud Muhammadijah, dan Syamsul Bahri. 2024. "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Ma'ata'a Suku Ciacia Laporo Dalam Muatan Lokal Sekolah Dasar Di Kota Baubau." *Bosowa Journal of Education* 5(1):164–69. doi: 10.35965/bje.v5i1.5316.
- Ulfah, Indi Fauzati, Widya Suprapti, dan Qothrunnada Amzer. 2026. "Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Sebagai Agen Perubahan Dalam Konteks Pendidikan Modern." *Eduaksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar* 1(1):1–15.
- Ulia, Maghfiroatul, dan Wasis Wijayanto. 2024. "SRATEGI GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN KEARIFAN LOKAL KE DALAM PEMBELAJARAN SBDP DI SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(03):333–42.
- Widyastuti, Esa Amelia, Yunita Lestari, Dimas Raskian Aji, Dian Farra Dhika, dan Beny Dwi Lukitoaji. 2025. "Dampak Globalisasi terhadap Budaya Lokal: Tantangan Dan Peluang." *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* 1(1).